

BAB 6

EVALUASI PERANCANGAN

Pada bab ini akan dipaparkan hasil evaluasi rancangan yang telah didiskusikan dan diujikan. Adapun beberapa hal pada rancangan yang perlu untuk diperbaiki dan menjadi masukan untuk perancangan Perancangan Rumah Susun di Kampung Ngentak Sapen dengan pendekatan Biofilik desain antara lain:

6.1 Konsep Vegetasi

Pada site dibagi menjadi dua yaitu area produktif dan non produktif. Pada area produktif ditandai dengan warna kuning, tanaman produktif berupa pohon sawo, pohon nangka, pohon rambutan, pohon jambu air, pohon belimbing, pohon talok dan pohon asam kranji. Sedangkan pada area non produktif yang ditandai dengan warna merah yaitu berupa pohon cemara, pohon jati, bambu, pohon palem, pohon dadap merah dan pohon nusa indah.

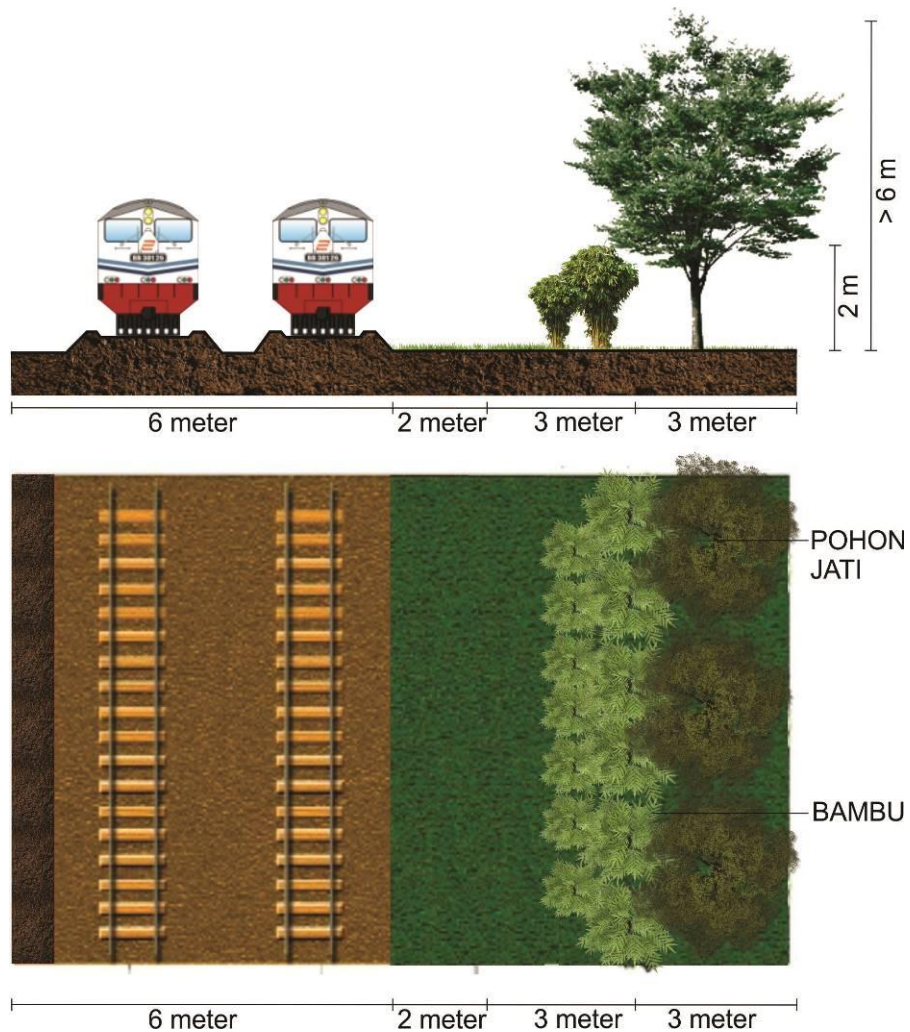


Gambar 6.1 Konsep Vegetasi pada Site

Pemanfaatan elemen vegetasi sebagai elemen pembentuk karakter biofilik desain pada perancangan rumah susun dikampung Ngentak Sapen Yogyakarta dapat diwujudkan pada pola tata vegetasi sebagai berikut:

a. Koneksi Visual dengan Alam

Selain karakter visual yang menarik yang dihasilkan dari penataan vegetasi juga dapat dimanfaatkan untuk menutupi pemandangan yang buruk. Misalnya penempatan pohon jati dan bambu di area selatan site untuk menutupi dan memberi batas antara site dengan area rel kereta api.

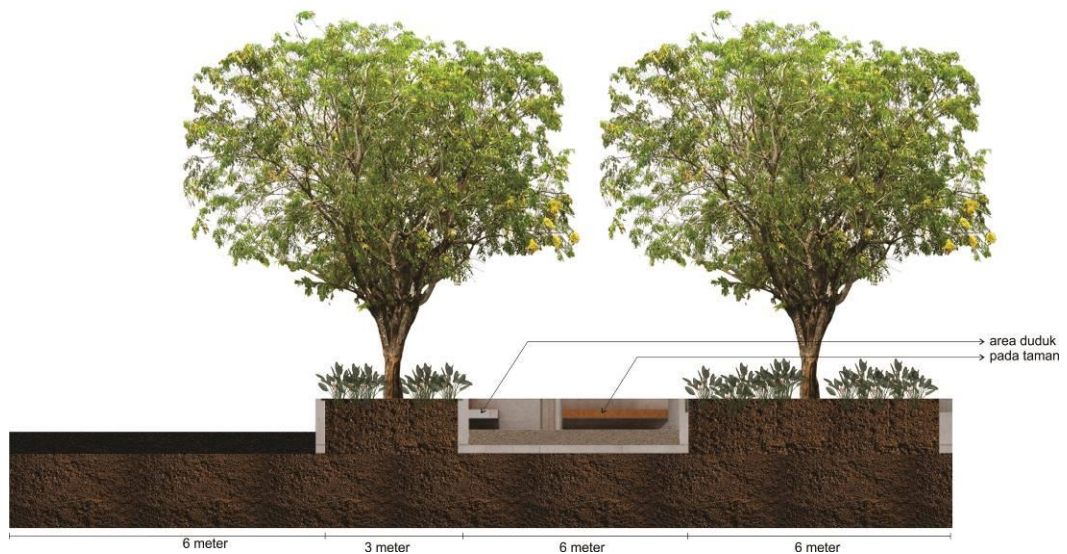


Gambar 6.2 Konsep Vegetasi pada Area Batas Rel Kereta Api

b. Koneksi Non-Visual dengan Alam

Penataan vegetasi yang meneduhkan dan dapat memberikan suasana yang nyaman dengan perletakan kolam dan bangku taman yang menarik menjadi daya tarik bagi penghuni dan dapat digunakan untuk berinteraksi sosial antar penghuni. Tanaman yang digunakan pada area ini terdapat pohon sawo, nangka, rambutan, jambu air yang dapat dipanen oleh penghuni.

Menciptakan koneksi non-visual dengan alam melalui kontak langsung penghuni dengan tanaman, seperti contohnya dapat memanen buah hasil dari pohon yang ditanam. Terdapat juga tanaman yang menciptakan bau harum pada kawasan perancangan seperti tanaman kenanga, nusa indah, bunga mawar, bunga kupu-kupu, lavender dan dadap merah.



Gambar 6.3 Konsep Vegetasi pada Area Taman

c. Termal dan Variasi Aliran Udara

Karakteristik vegetasi selain dimanfaatkan sebagai fungsi visual juga dapat dimanfaatkan untuk fungsi termal tapak yaitu untuk menyaring panas matahari, mengurangi kebisingan, dapat menciptakan hawa yang sejuk dan udara yang bersih. Pada bangunan terdapat sisi yang memakai dinding hijau dengan modul tanaman yang menempel pada tembok sebagai media untuk tumbuh tanaman pada modul tersebut.

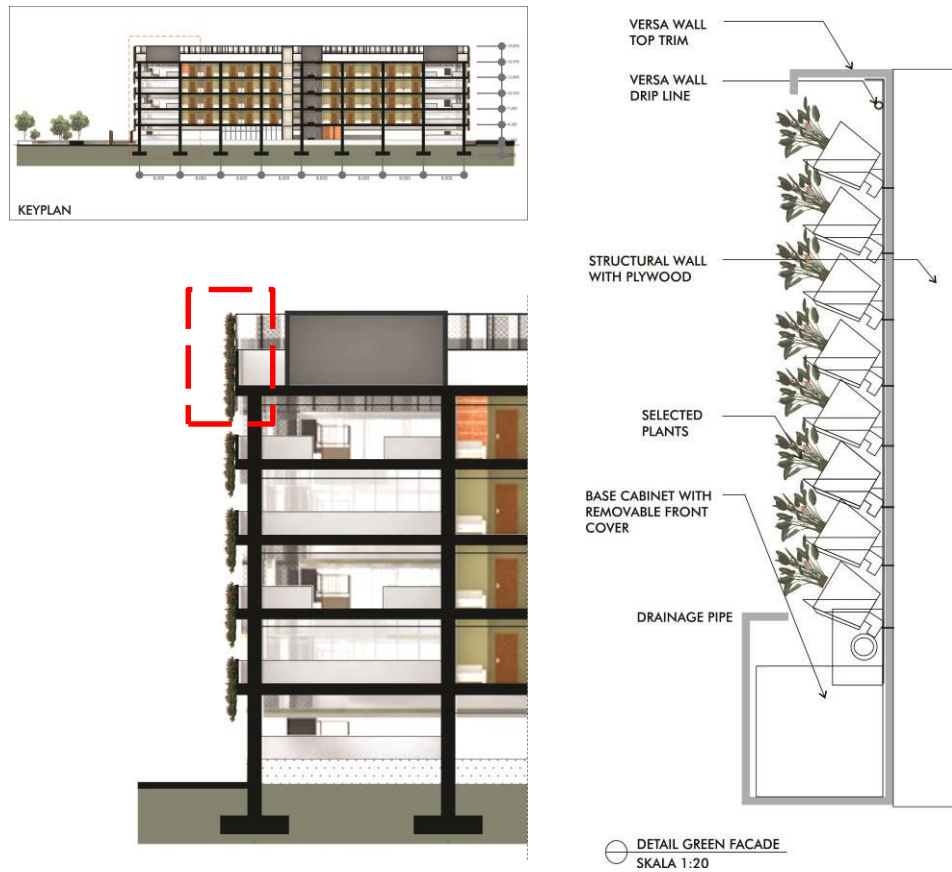
Media yang digunakan untuk green façade area ini ialah menggunakan pot yang di aplikasikan pada panel struktur area ruang bersama pada sisi barat dan timur.



Gambar 6.2 Fasad pada Area Barat



Gambar 6.3 Fasad pada Area Timur



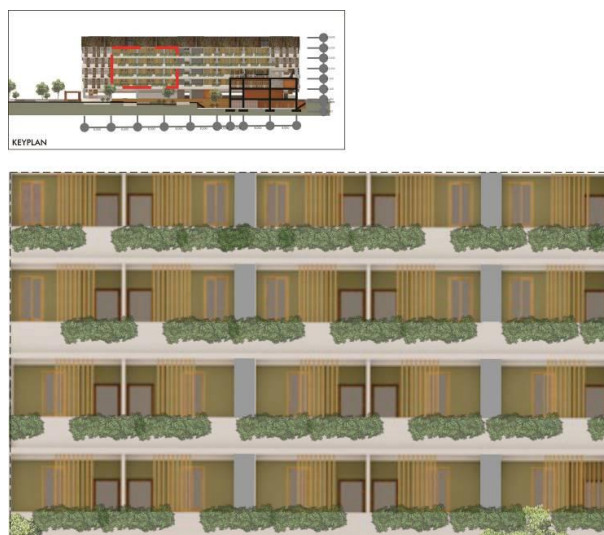
Gambar 6.4 Detail Selubung pada Baangunan

6.2 Detail Biofilik pada Rancangan

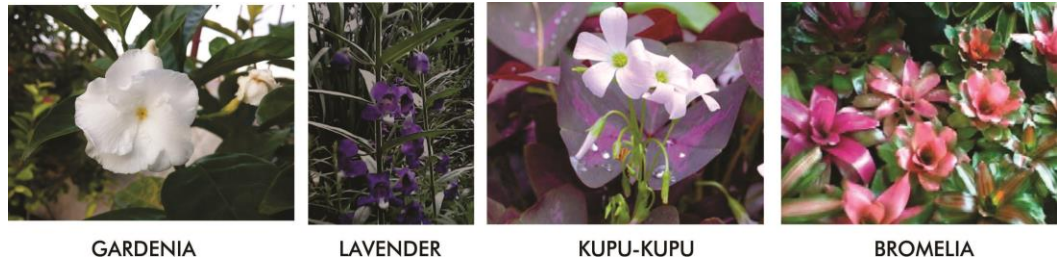
Rancangan balkon pada setiap unit hunian pada rumah susun yaitu terdapat teras dan ruang untuk bertanam dengan perawatan sederhana. Terdapat beberapa jenis bunga diantaranya yaitu bunga kupu-kupu, bunga gardenia, bunga lavender dan bunga bromelia.



Gambar 6.5 Klasifikasi tanaman pada balkon



Gambar 6.6 Detail tampak pada balkon

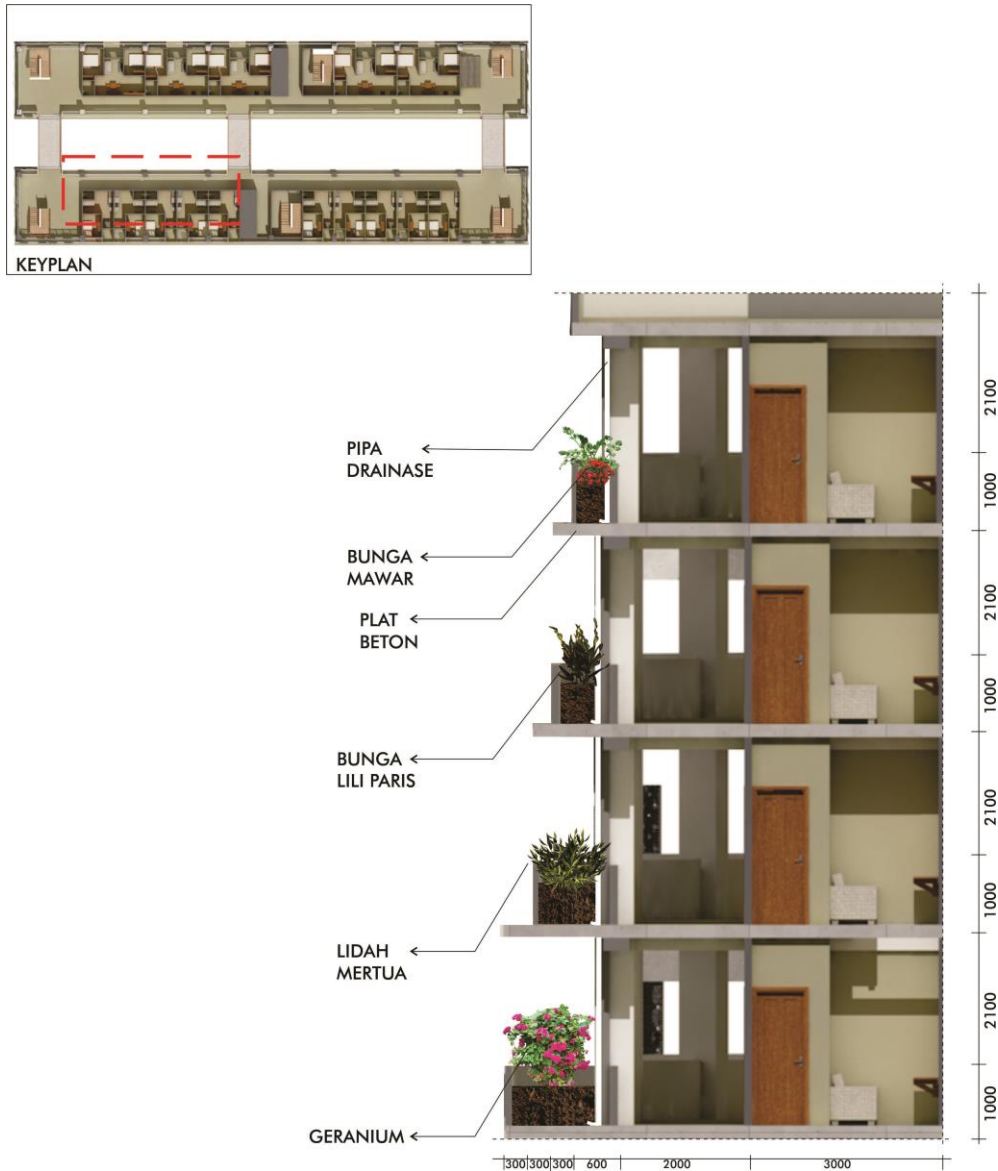


Jika dikaitkan dengan konsep biofilik, selain dapat termasuk pada elemen koneksi visual dengan dapat juga termasuk dalam elemen koneksi non-visual dengan alam karena tanaman ini dapat mengeluarkan aroma harum dan dapat merelaksasi penghuni melalui indra penciumannya. Selain itu masing-masing tanaman mempunyai manfaat untuk kesehatan seperti untuk menyembuhkan sebagai obat antibiotic, sebagai obat tidur alami, menurunkan demam, dll.



Gambar 6.7 Klasifikasi tanaman pada koridor

Pada koridor rumah susun dirancang luas untuk sirkulasi dan ruang interaksi penghuni dan terdapat area bertanam pada pinggir balkon. Sehingga menciptakan koneksi non visual dengan alam pada aktivitas penghuni bercocok tanam sembari berinteraksi sosial dengan penghuni lain. Pada area ini juga termasuk pada elemen koneksi visual dengan alam karena terdapat berbagai jenis tanaman yang indah dan dapat merelaksasi indra pengelihatannya penghuni. Dengan adanya tanaman juga dapat menyaring panas matahari masuk ke dalam bangunan sehingga pada ruangan tidak panas. Tanaman juga dapat mengontrol termal atau penghawaan agar didalam bangunan lebih sejuk.



Gambar 6.7 Detail Potongan pada Koridor

Jenis tanaman yang dipilih dan perawatannya cukup mudah dan sederhana agar bisa dilakukan oleh semua kalangan penghuni rumah susun. Mulai dari anak-anak hingga orang dewasa bahkan yang sudah lansia. Terdapat beberapa jenis bunga diantaranya yaitu bunga mawar, bunga geranium, lili paris dan lidah mertua.



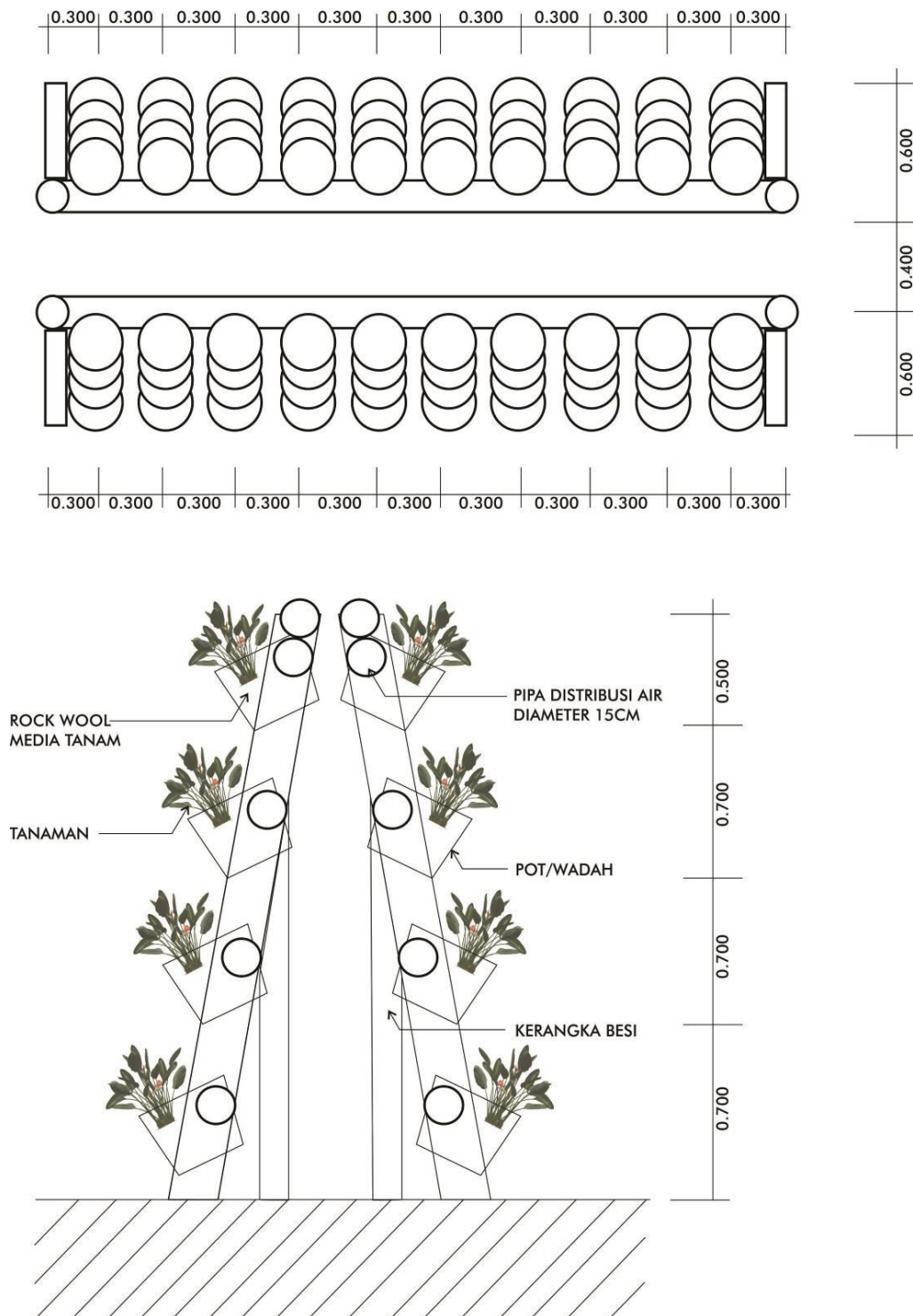
GERANIUM

LIDAH MERTUA

LILI PARIS

MAWAR

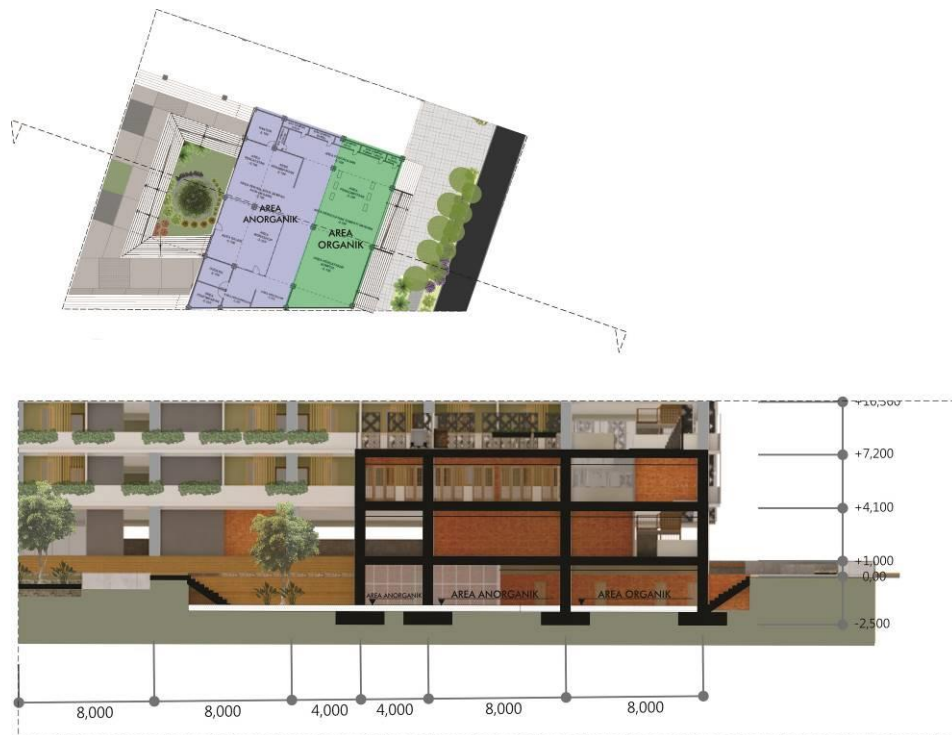
Media tanam hidroponik cocok diterapkan pada perkotaan untuk meminimalisir penggunaan lahan. Area tanam hidroponik ini termasuk pada elemen koneksi non visual dengan alam, dimana penghuni melakukan interaksi manusia dengan alam melalui kegiatan bercocok tanam yang hasil panenya bisa digunakan untuk kebutuhan sehari-hari maupun untuk dijual.



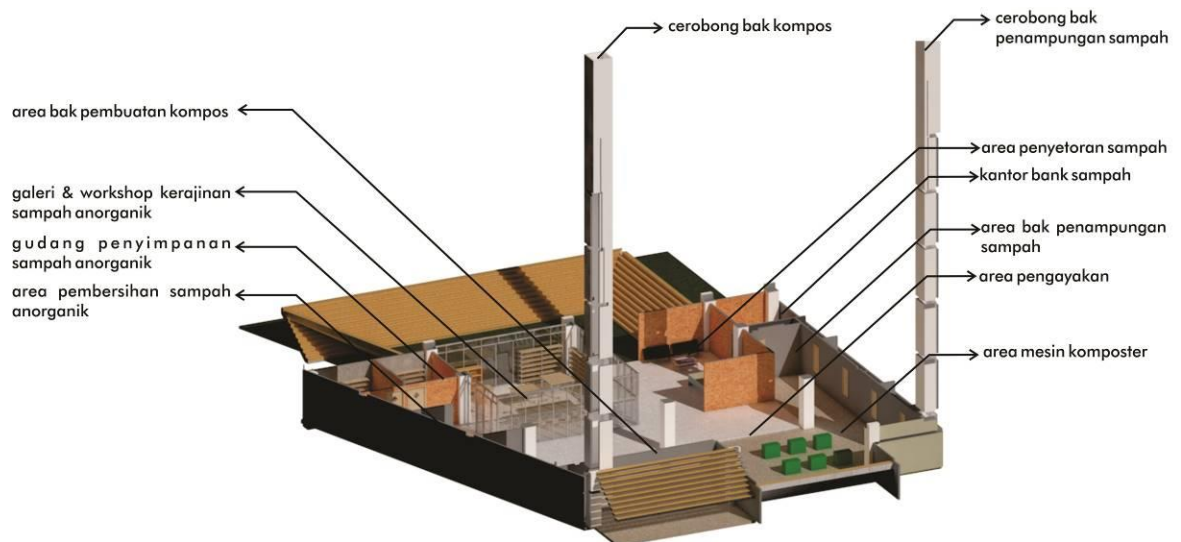
Gambar 6.7 Detail Sistem Hidroponik

6.3 Detail Rancangan Bank Sampah

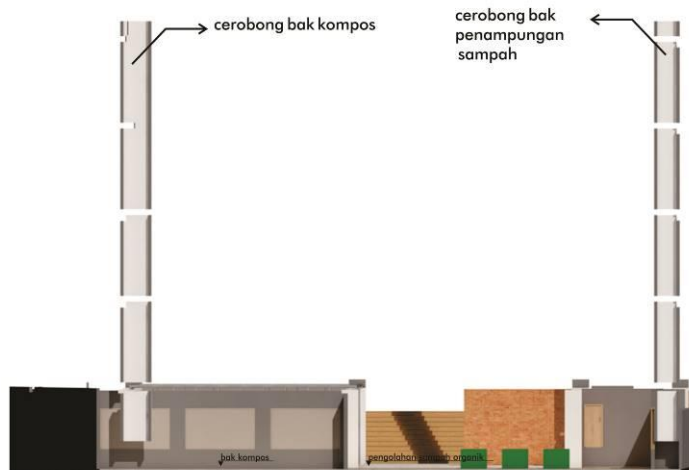
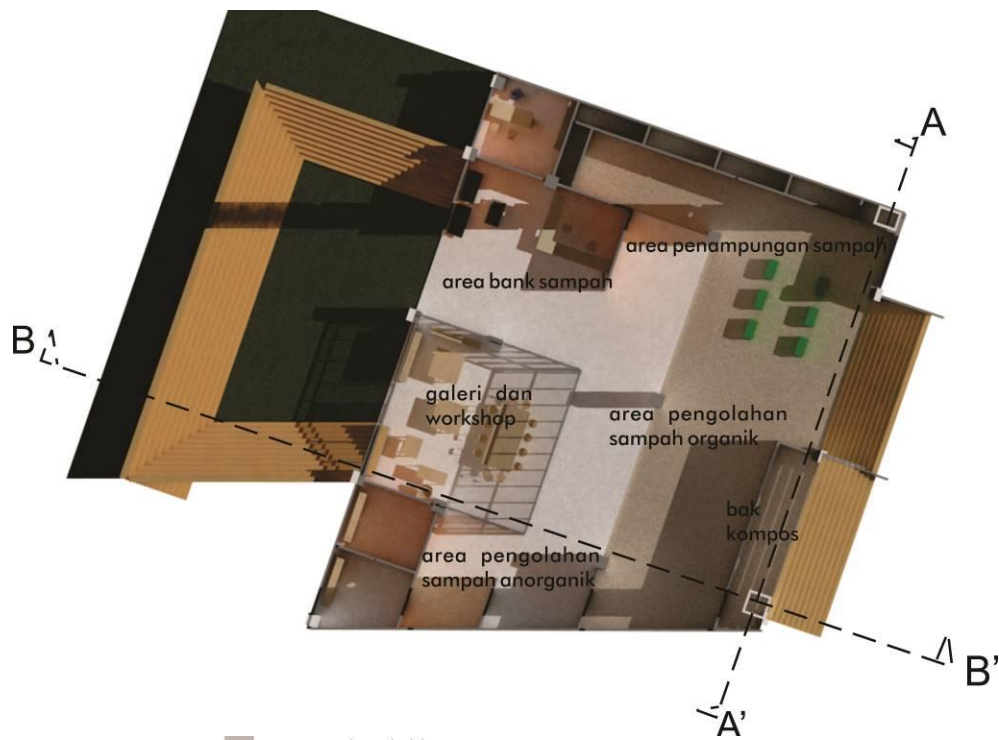
Pada pengolahan sampah rumah susun Ngentak Sapen terbagi menjadi dua area, yaitu pengolahan sampah organik dan anorganik. Berikut merupakan zoning peletakan pengolahan sampah anorganik ditandai dengan warna biru, sedangkan pengolahan sampah organik ditandai dengan warna hijau.



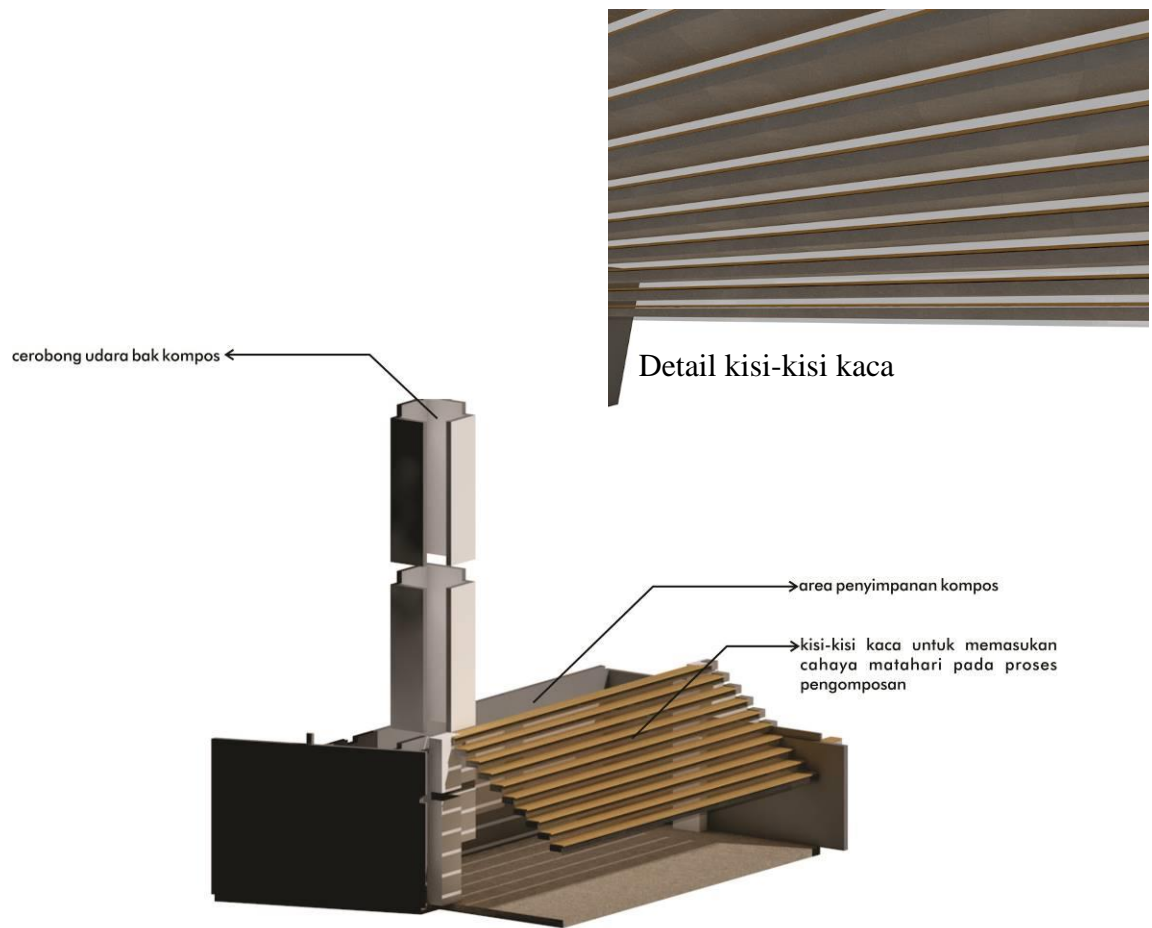
Gambar 6.4 Detail Potongan pada Bank Sampah



Gambar 6.5 Zoning Fungsi Ruang pada Bank Sampah



Gambar 6.5 Potongan pada Bank Sampah



Gambar 6.6 Detail pada Area Bank Penyimpanan Kompos